

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Mengacu pada konteks latar belakang dan perumusan masalah yang diambil, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris sering disebut sebagai penelitian lapangan atau *field research*, yang mengarah pada proses pengumpulan data empiris langsung dari lapangan.<sup>43</sup>

Penelitian empiris digunakan untuk menganalisis aspek hukum yang dipandang sebagai perilaku masyarakat dengan pola interaksi dalam kehidupan sosial. Fokus penelitian ini adalah pada praktik sewa menyewakan lahan pertanian sawah di Desa Silir, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Penulis menggunakan pendekatan Yuridis Sosiologis dalam penelitian ini. Pendekatan ini menekankan penelitian untuk memperoleh pemahaman hukum secara empiris dengan secara langsung terlibat dalam objek penelitian. Penelitian Yuridis Sosiologis ini melibatkan penggunaan data sekunder sebagai basis awal, yang kemudian diikuti dengan pengumpulan data primer melalui observasi langsung terhadap masyarakat, dengan tujuan menilai efektivitas suatu Peraturan Menteri dan mengidentifikasi hubungan (korelasi) antara berbagai fenomena atau

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 1990),2.

variabel. Alat pengumpulan data melibatkan studi dokumen atau bahan pustaka, serta wawancara menggunakan kuisioner.<sup>44</sup>

Saryono menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan Sugiyono, menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk memeriksa kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama.<sup>45</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peran utama peneliti saat berada di lapangan adalah sebagai instrumen yang bertugas mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan masyarakat yang aktif. Artinya, dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan dan pendengaran dengan sangat teliti hingga pada hal-hal yang paling detail sekalipun.

Kehadiran peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan pengetahuan dan perkembangan di berbagai bidang ilmu. Tugas mereka meliputi melakukan penelitian, mengumpulkan data, menemukan hal-hal baru, dan memberikan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman kita tentang berbagai topik, mulai dari ilmu pengetahuan hingga teknologi dan kesehatan. Selain itu, para peneliti juga memiliki peran penting

---

<sup>44</sup> Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, ( Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2012), 34.

<sup>45</sup> R. Zulki Zulkifli Noor, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), 104

dalam menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangatlah berarti dalam memajukan dunia ilmiah dan memberikan manfaat bagi kehidupan kita terutama pada kalangan masyarakat.<sup>46</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Silir, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Lokasi penelitian berbatasan dengan Kota Kediri dan Kabupaten Kediri. Jarak antara peneliti dengan lokasi penelitian yaitu 1.500 m. Alasan penulis tertarik melakukan penelitian di desa ini adalah karena penduduknya sebagian besar matapencarian dari sektor pertanian yang menyewakan tanah mereka. Sistem penyewaan ini masih menggunakan kesepakatan secara lisan berdasarkan saling mempercayai satu sama lain.

Meskipun demikian, penulis masih meragukan apakah sistem perjanjian lisan ini sesuai dengan hukum Islam yang berlaku di desa ini, mengingat masih banyaknya praktik wanprestasi antara pemilik tanah dengan penyewa. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di desa ini.

### **D. Sumber Data**

Dalam melakukan penelitian, informasi yang digunakan dapat berupa fakta atau keterangan yang digunakan untuk memecahkan masalah atau mengungkap suatu gejala. Dalam penelitian ini, digunakan data kualitatif yang terdiri dari kata-kata bukan angka. Data kualitatif diperoleh

---

<sup>46</sup> Albi Anggito&Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018),75

melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, dan observasi.

Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua jenis berdasarkan asalnya, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (tambahan), tergantung pada kedekatan sumbernya.

1. Sumber Data Primer adalah informasi atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya tanpa melibatkan pihak lain.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dari sebagian masyarakat sektor pertanian yang terlibat dalam praktik sewa menyewa lahan pertanian atau sawah.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, baik itu individu maupun dokumen seperti buku, laporan, jurnal, dan majalah yang berfungsi sebagai dokumentasi yang terkait dengan topik penelitian ini.<sup>48</sup>

Data Sekunder terdiri dari :

- a. Bahan Hukum Primer, yang melibatkan Al – Quran, Hadis Kompilasi Hukum Ekonomi Islam, dan peraturan perundang – undangan yang relevan dengan penelitian hukum ini seperti Undang- Undang Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria.
- b. Bahan Hukum Sekunder, literatur yang terkait dengan tema sewa menyewa lahan pertanian, hak milik, hak pakai, ijarah, yang relevan dengan penelitian ini, termasuk :

---

<sup>47</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung:Pt Setia Purnainves, 2007),79

<sup>48</sup> Azis & Jufri, *Buku Praktis*,(Sulawesi:CP Press,2015),120

- 1) Buku-buku yang membahas isu-isu terkait sewa menyewa lahan pertanian, hak milik, hak pakai, ijarah, yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan.
  - 2) Jurnal-jurnal yang mengupas topik-topik terkait dengan penelitian ini, menyediakan wawasan mendalam dan informasi akademis yang sesuai.
  - 3) Pendapat para ahli dan narasumber yang relevan, yang melibatkan pengumpulan informasi dan keterangan dari berbagai pihak seperti kepala desa, pemilik sawah, dan penyewa sawah untuk memberikan perspektif yang beragam dalam penelitian ini.
- c. Bahan Hukum Tersier, merujuk kepada materi hukum yang memberikan informasi serta penjelasan terkait dengan bahan hukum primer dan sekunder. Ini mencakup sumber-sumber seperti Kamus Hukum, Kamus Bahasa Inggris Hukum, dan berbagai referensi lainnya.<sup>49</sup>

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti dapat memilih berbagai teknik atau metode yang sesuai. Selain itu, mereka juga menggunakan alat pengumpulan data yang dipilih dengan cermat untuk memudahkan kegiatan pengumpulan data dan membuatnya lebih terstruktur. Yang dimaksud dengan alat adalah saran-saran yang dapat diterapkan dalam struktur, misalnya: angket, observasi, perekaman video, studi dokumentasi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Dyah Ochtorina Susanti & A'an Efendi, *Penelitian Hukum (Legal Research)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2022), 52

<sup>50</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 92

Untuk memastikan akurasi atau pengukuran data terkait praktik sewa menyewa yang sesuai dengan hukum Islam, diperlukan penerapan metode pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh lebih akurat dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diamati dan mencatatnya. Salah satu manfaat utama dari Dengan menggunakan metode observasi, penulis tidak perlu merasa cemas terhadap kemungkinan adanya bias. Hal ini sangat krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan nyata, bukan yang direkayasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai praktik sewa menyewa lahan pertanian sawah di Desa Silir, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.<sup>51</sup>
2. Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data melalui dialog antara pewawancara dan narasumber, baik secara langsung maupun melalui media tertentu. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan kepala desa serta 4 orang yang terlibat langsung dalam praktik

---

<sup>51</sup> Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2002), 73.

sewa menyewa lahan pertanian sawah di Desa Silir, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

3. Dokumentasi, Salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pencarian atau pengumpulan data yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, seperti buku, jurnal, majalah, internet, dan sumber lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi merupakan metode untuk mencari informasi mengenai hal-hal atau variabel yang terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, serta foto dan video sebagai referensi.<sup>52</sup>

## **F. Analisis Data**

Analisis data menjadi informasi yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman sifat-sifat data dan memberikan solusi pada permasalahan, terutama dalam konteks penelitian. Tergantung pada tujuan analisis, terdapat berbagai metode dan teknik untuk melakukan analisis. Pada dasarnya, semua teknik analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.<sup>53</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

<sup>53</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 14

menerus hingga selesai, sehingga data yang diperoleh mencapai suatu ketuntasan. Langkah-langkahnya meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilah, dan memilih data inti, serta memfokuskan pada aspek-aspek penting untuk mengidentifikasi tema dan pola. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, mempermudah langkah-langkah selanjutnya dalam penelitian, dan memudahkan pencarian data bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya belum jelas atau samar, namun menjadi terang setelah dilakukan penelitian.<sup>54</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merujuk pada kesesuaian data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya yang ada pada subjek penelitian. Oleh karena itu, keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>54</sup> Samiaji Sarosa, Analisis Data *Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT Kanisius, 2021), 3

Secara umum keabsahan data adalah kebenaran yang muncul dari uraian, kesimpulan, penjelasan dan penafsiran berbagai jenis hubungan yang terjalin selama penelitian. Data yang valid menjelaskan dan menunjukkan bahwa perilaku, objek, atau fenomena yang diamati peneliti konsisten dengan peristiwa yang ada dan terjadi.<sup>55</sup>

Keabsahan data dalam penelitian ini dinilai menggunakan kriteria *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) dan *konfirmasiabilitas* (kepastian). Kredibilitas data dimaksudkan untuk memverifikasi bahwa apa yang telah dikumpulkan sejalan dengan realitas yang ada dalam konteks penelitian. Metode yang diusulkan oleh Lexy J. Moeleong untuk mengukur keabsahan data melibatkan teknik-teknik berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti memiliki dampak signifikan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya berlangsung dalam kurun waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Dengan perpanjangan keikutsertaan, kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan dapat ditingkatkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguji ketidakbenaran informasi yang mungkin muncul karena distorsi, baik dari dirinya sendiri maupun dari responden, sehingga dapat membangun kepercayaan terhadap subjek penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan atau Kedalam Observasi

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

---

<sup>55</sup> Silverius Y. Soeharso, Dkk, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2023), 217

Dengan fokus pada hal-hal tersebut secara rinci, ketekunan pengamatan memberikan kedalaman pada analisis.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang telah ada, sehingga dapat memperkuat validitas hasil.

### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau temuan dalam bentuk diskusi analitik atau rekaman sejawat. Hal ini membuka ruang untuk pemeriksaan dan validasi oleh rekan sejawat.

### 5. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi mendukung hasil temuan penelitian. Misalnya, hasil wawancara dapat didukung dengan adanya rekaman wawancara, sehingga referensi yang memadai menjadi penopang data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.<sup>56</sup>

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian di lapangan atau objek penelitian:

#### 1. Tahap Persiapan, antara lain:

- a. Tahap awal pengamatan atau orientasi dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai gambaran umum objek penelitian.
- b. Melakukan proses permohonan izin penelitian dari Fakultas Syariah IAIN Kediri sebagai salah satu persyaratan penelitian.

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 175-177

- c. Menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan.
  - d. Menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai panduan dalam melakukan wawancara.
  - e. Menyediakan peralatan penelitian yang dibutuhkan, seperti perangkat perekam, kamera, buku catatan, dan lainnya sebagai pendukung.
2. Tahap Pelaksanaan, merupakan proses penelitian terpusat pada inti yang penting. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan pengamatan untuk memahami kondisi dan situasi selama melakukan suatu perjanjian atau transaksi berlangsung. Setelah itu, peneliti melakukan interview dengan pihak yang terlibat yang membantu memberikan informasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dianggap relevan untuk dijadikan penelitian.
3. Tahap Analisis Data, data yang diperoleh pada tahap analisis data yaitu melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi dari pihak yang terlibat dalam melakukan praktik sewa menyewa, dengan tujuan agar data tersebut mudah dipahami dan disusun secara sesuai informasi yang akurat.

